

ANALISIS ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERELIYE

Ayu Angely Galingging¹, Mutiara Fauziah Putrimina²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

JL. W. Iskandar Psr V Medan Estate

Email: ayuangely01@gmail.com¹, mutiarafauzian924@gmail.com²

Abstact. *This study discusses social aspects in Tereliye's novel Bumi. The purpose of this study is to describe the social aspects of Tere Liye's novel Bumi. This study uses a literary sociology approach to examine literary works related to the social aspects contained therein. This research method is descriptive qualitative. The data source for this research is the novel Bumi by Tereliye. The technique of this research is reading technique and note taking technique. Data analysis was obtained through five stages of analysis, namely reading, identifying, recording, describing and concluding. The results of the study show that there are three social aspects contained in the Bumi novel, namely cultural aspects in the form of norms, historical symbols and general views on life shared by members of a society. While the social environmental aspects are in the form of social relations, profession and crime, the economic aspects are in the form of income and lifestyle.*

Keywords: *Novel, social aspects, sociology approach*

Abstrak. Penelitian ini membahas aspek sosial dalam novel Bumi karya Tereliye. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek sosial novel Bumi Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji karya sastra yang berkaitan dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung didalamnya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Bumi karya Tereliye. Teknik penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik mencatat. Analisis Data diperoleh melalui lima tahapan analisis, yaitu membaca, mengidentifikasi, mencatat, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga aspek sosial yang terdapat dalam novel Bumi, yaitu aspek budaya berupa norma, simbol sejarah dan pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat. Sedangkan aspek lingkungan sosial berupa hubungan sosial, profesi dan kriminalitas, aspek ekonomi berupa pendapatan dan gaya hidup.

Kata kunci: Novel, sosiologi sastra, aspek sosial

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif dan estetik (Sanjaya, 2021:19). Kedudukan karya sastra tidak hanya sebagai sarana hiburan yang membawa kegembiraan bagi pembacanya tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi yang menggambarkan apa yang terjadi di masyarakat. Karya sastra pula

mengandung kebenaran, religius, tata cara norma, moral, sosial, budaya, dan lain-lain (Saadah, 2022:43).

Pengkajian karya sastra memiliki pemahaman yang berbeda dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, dalam artian pembaca sebagai perantara menciptakan prosesnya sendiri untuk memahami apa yang disampaikan oleh pengarang, salah satunya yaitu novel. Menurut Tarigan (2003:164), novel merupakan prosa fiksi dengan panjang tertentu, yang isinya antara lain: melukiskan para tokoh, gerak serta adegan peristiwa kehidupan nyata representatif dengan suatu alur atau suatu keadaan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat Koasih (2014:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dari problematika kehidupan seorang atau beberapa tokoh. Karya imajinatif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

Di Indonesia, Tere Liye merupakan salah satu penulis karya sastra novel yang populer. Karya-karyanya banyak di minati oleh khalayak ramai karena mampu mengolah realita sosial di tengah masyarakat menjadikan sebuah cerita yang menarik. Selain itu, penyederhanaan pemahaman dalam menjelaskan suatu hal yang mungkin asing bagi kaum awam mampu di buat secara logis dan sederhana oleh Tereliye.

Salah satu novel karya Tereliye yang diminati banyak masyarakat khususnya kalangan remaja yakni serial Bumi. Bumi merupakan novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014 dengan ketebalan 400 halaman. Serial Bumi merupakan novel bertema fantasi dengan tokoh utamanya seorang anak bernama Raib berusia lima belas tahun keturunan murni klan bulan yang sedang duduk di kelas sepuluh. Novel Bumi menceritakan petualangan Raib bersama ke dunia paralel bersama kedua sahabatnya, yaitu Seli dan Ali. Petulangan mereka menjadi pertarungan untuk menyelamatkan dunia klan bulan di kota Thiris dari kerusuhan yang disebabkan oleh Tamus.

Dalam novel Bumi ini terdapat aspek sosial sebagai gambaran realitas sosial kehidupan manusia. Menurut Vikria (2021: 128), aspek sosial dimaknai sebagai cara memandang aksi, interaksi, dan fenomena sosial. Hal tersebut juga didukung pendapat Semi (2013) menyatakan aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya.

Aspek sosial dibagi berdasarkan bidang sosialnya, yaitu (1) budaya yang meliputi kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik dan pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat, (2) lingkungan sosial, meliputi interaksi sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya, (3) ekonomi meliputi

produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, dan lain sebagainya (Soelaeman, 2017).

Analisis pada aspek sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam kerangka pemahaman terhadap karya sastra dilihat dari sosiologi, setidaknya ada empat model pemahaman karya sastra, yaitu ada yang melihat pengarangnya, ada yang melihat karya sastra itu sendiri, ada yang menekankan pada aspek pembaca, dan ada yang menekankan pada masalah-masalah masyarakat dan budayanya yang tercermin dalam karya sastra (Suastika, dalam Rismayanti, 2020:9).

Sosiologi sastra dan sosiologi mempunyai objek kajian yang sama yaitu kehidupan manusia. Dalam sosiologi kajian lebih ditekankan pada kehidupan manusia dalam realitas sosial, karena subjeknya masyarakat dan objeknya berupa kehidupan manusia dalam masyarakat, sedangkan sosiologi sastra yang menjadi subjek penelitian adalah karya sastra, objeknya adalah kehidupan manusia dalam dunia rekaan sebagai hasil imajinasi. (Sujarwa, 2019:1). Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian besar terhadap aspek dokumenter sastra. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas dan lain-lain (Suwardi, 2011:12).

Penelitian pada novel Bumi karya Tereliye sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Dhirta Satria Hanantha, dkk. (2022) terdapat pada perilaku tokoh yang selalu berkaitan dengan dialog dan latar tempat serta suasana. Sehingga terbentuk watak tokoh yang termasuk dalam komponen nilai-nilai kehidupan. Penelitian lain oleh Amelia Sundari dan Abdullah Hasibuan (2022), hasil analisis pada novel Bumi karya Tereliye terdiri dari gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah penelitian memiliki objek yang sama, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada aspek sosialnya. Maka dari itu, dilakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan aspek sosial yang terdapat dalam novel "Bumi" Karya Tereliye.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga data yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya (Sudaryanto, 2015). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk

mengungkapkan berbagai informasi dengan menganalisis dan mendeskripsikan secara teliti yang menggambarkan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti terlibat secara langsung mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga sampai menyajikan hasil temuan penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah novel karya Tereliye diterbitkan di Jakarta 2014 oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 400 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Menurut Mohajan (2018), teknik baca merupakan teknik untuk memperoleh dan menemukan data mengenai tokoh, pngarang, alur cerita atau kebenaran secara rinci dengan cara membaca. Sedangkan teknik catat adalah sebuah teknik lanjutan, bertujuan untuk mencatat data-data atau hasil yang telah diperoleh (Tracy, 2013).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data tersebut adalah membaca novel Bumi karya Tereliye. Kemudian mengidentifikasi aspek sosial dalam novel Bumi. Memutuskan kutipan tersebut termasuk ke dalam data penelitian atau tidak. Peneliti mencatat dan melakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya berkaitan dengan aspek sosial novel Bumi karya Tereliye. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan dalam bentuk uraian untuk memberikan gambaran penyajian penelitian tersebut. Data yang disajikan diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat disetiap kata, paragraf, dan kalimat dalam novel tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menuliskan hasil penelitian mengenai aspek sosial yang terdapat dalam novel Bumi karya Tereliye. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut:

A. Aspek Budaya Dalam Novel

Budaya dalam arti luas adalah keseluruhan porduk tindakan manusia yang termasuk karya cipta manusia (Soelaeman, dalam Saymona, 2017: 67). Budaya menjadi tolak ukur pada kehidupan manusia dalam masyarakat. Aspek budaya yang terdapat di dalam novel Bumi karya Tereliye meliputi simbol sejarah, norma dan pandangan hidup umum yang dimiliki anggota suatu masyarakat.

1) Norma

Dalam novel Bumi aspek norma diperlihatkan dengan Raib meminta maaf karena telah melibatkan mereka kedalam permasalahannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“ Aku minta maaf telah merepotkan kalian,” aku berkata pelan. Semua orang menoleh kepadaku”.

“Seharusnya aku tidak melibatkan siapapun dalam kejadian ini”. Aku menunduk. (Liye, 2014 hal. 336)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Raib merasa bersalah karena telah melibatkan orang lain untuk membantu pulang kedunia mereka. Ditambah lagi mereka sudah banyak merepotkan Ilo dan Vely dari tinggal, makan dan meminjam pakaian selama berada di kota Thiris. Rasa bersalah yang tergambar dilatarbelakangi karena merasa tidak enak merepotkan orang lain lebih banyak, apalagi mereka sudah banyak membantu sebelumnya. Kondisi ini memperlihatkan masyarakat yang segan untuk diberi bantuan terus-menerus meski mereka mersa tidak direpotkan apabila diminta bantuan.

2) Simbol sejarah

Simbol sejarah merupakan sebagai tanda atau bentuk yang dapat ditemukan sebagai peristiwa atau benda yang merupakan gambaran masa lalu manusia. Dalam novel Bumi, simbol sejarah diperlihatkan melalui sejarah kehidupan pangeran tanpa mahkota. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

“ Baik, sebelum aku memberitahu kenapa kamu begitu spesial, akan kuceritakan sebuah kisah, gadis kecil. Agar kamu mengerti apa yang telah terjadi. Jika kamu telah mendengar versi yang menyesatkan sebelumnya, maka ini akan meluruskannya.” Tamus memejamkan mata, seperti sedang memilih kalimat terbaik untuk cerita”. (Liye, 2014 hal. 416)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Tamus akan menceritakan sejarah klan bulan kepada Raib mulai dari lahirnya pangeran tanpa mahkota yang sampai pangeran tersebut terseret dalam penjara bayangan melalui buku kematian yang dilakukan oleh adik tiri si Pangeran kepada. Karena selama ini Raib hanya mendengarkan kisah yang tidak sepenuhnya diceritakan dengan lengkap tentang pangeran tanpa mahkota.

3) Pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat

Pandangan hidup merupakan sebagai prinsip, pegangan atau pedoman untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupan. Dalam novel Bumi, pandangan hidup umum yang dimiliki anggota masyarakat diperlihatkan dengan kegiatan menolong. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Setiba di rumah, Mama terlihat repot mengangkat jemuran. Gerimis turun saat aku turun dari angkot. Mama menyuruhku membantu, aku mengangguk. Tanpa meletakkan tas sekolah, aku membantu membawa sebagian tumpukan pakaian, meletakkannya di ruang depan. Masih lembap, Mama bilang biar dijemur lagi di halaman belakang yang semi tertutup”. (Liye, 2014 hal.101)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Raib sebagai seorang anak tidak lupa menolong orangtuanya ketika melihat mamanya kerepotan mengangkat jemuran saat gerimis turun. Gambaran menolong menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial berdampingan dengan manusia lainnya dengan dasar saling membutuhkan. Artinya manusia memerlukan manusia lainnya.

B. Aspek lingkungan sosial dalam novel

Lingkungan sosial dimaknai sebagai interaksi sosial seorang individu dengan orang lain, satu orang dengan sekelompok orang atau sekelompok orang dengan kelompok lain bertujuan untuk menjalin sebuah pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek lingkungan sosial yang terdapat di dalam novel Bumi karya Tereliye meliputi hubungan sosial, profesi dan kriminalitas.

1) Hubungan sosial

Berikut diuraikan hubungan sosial seorang individu dengan orang lain, satu orang dengan sekelompok orang atau sekelompok orang dengan kelompok lain dalam novel Bumi. Hubungan sosial yang terjadi pada novel dalam bentuk positif. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut.

- Memberi salam

“Pagi, anak-anak, ”miss keriting memecahkan suara hujan”. (Liye, 2014 hal.23)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Miss Keriting menyapa siswanya sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan menyapa dilatarbelakangi tata krama mendasar dalam kehidupan agar menjadi langkah awal menuju komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik.

- Bercerita bersama orang tua

“ Kamu sudah memberi nama kucingmu, ra?” papa bertanya, meletakkan secangkir minuman hangat ke atas meja. Kami sedang berkumpul di ruangan keluarga, habis makan malam ulang tahunku. (liye, 2014 hal.45)

Semua anak menginginkan orang tuanya meluangkan waktu untuk sekedar berbicara. Apalagi jika dihari spesial sianak. Pada kutipan diatas digambarkan tokoh papa adalah orangtua yang menyempatkan waktunya untuk berkomunikasi bersama anak setelah habis makan malam ulang tahunnya ditengah kesibukan bekerja. Tokoh papa menjaga komunikasi dengan anak walaupun hanya sekedar basa-basi.

- Persahabatan.

"Kami bertiga saling tatap. Wajah kami cemong, rambut awut awutan, seragam berdebu, lengan lecet, badan masih terasa sakit. Aku akhirnya tertawa pelan. Disusul Seli yang tertawa pelan sambil meringis. Dan Ali dia batal marah. Kami sejenak tertawa lega. Kejadian barusan, meski masih gelap penjelasannya, entah akan menuju ke mana semuanya, telah membuat kami jadi teman baik. Teman yang saling melindungi dan peduli". (Liye, 2014 hal.158)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Rabi, Seli dan Ali memiliki ikatan pertemanan yang sangat erat. Tanpa disadari setelah masuk kedunia paralel, mereka yang awalnya tidak dekat dan sering ribut menjadi teman baik yang saling tertawa, bercanda bersama, bahkan saling melindungi dan peduli satu sama lain.

- Kerja sama

"Seli masih berusaha memukulkan tangannya ke depan, melawan, selarik kilat menyambar, lebih redup dibanding sebelumnya, tapi delapan orang itu dengan mudah menghindar. Ali berteriak di sebelahku, mengayunkan pemukul bola kasti, juga melawan, tapi salah satu dari mereka menangkisnya dengan tombak. Ali terlempar bersama pemukul bola kastinya". (Liye, 2014 hal. 138)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Raib, Seli dan Ali bekerja sama dalam melawan delapan orang. Kerja sama tim yang dilakukan mereka membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa perlu bekerja sama untuk bertahan hidup.

- Gotong-royong

"Aku segera membuat tameng besar, berusaha menyerap sebanyak mungkin serangan. Seli melontarkan petir ke depan. Dua serangan mereka terserap tamengku, satu orang lagi terbanting terkena sambaran petir Seli". (Liye, 2014 hal.347)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Raib dan Seli saling tolong-menolong untuk mengalahkan lima panglima bayangan yang mendukung Tamus. Sikap Raib dan seli mencerminkan kegotongroyongan dalam menyelesaikan permasalahan. Gotong-royong yang dilakukan Raib dan Seli mempererat solidaritas pertemanan mereka.

2) Profesi

Profesi merupakan pekerjaan yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Dalam novel Bumi karya Tereliye, terdapat beberapa profesi tokoh yang dijalani yaitu pekerja diperusahaan, guru dan desainer pakaian. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut.

- Pekerja di Perusahaan

“Papa minta maaf, sepertinya lagi-lagi tidak bisa menghabiskan sarapan bersama. Tiga puluh menit lagi papa harus segera ada dikantor. Tuan Direktur memanggil”. (Liye, 2014 hal. 12)

Pekerjaan melibatkan hubungan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja. Pada kutipan diatas digambarkan status pekerjaan tokoh papa adalah seseorang yang bekerja diperusahaan. Walaupun sibuk tapi tokoh papa menyempatkan untuk sarapan bersama meski terkadang tidak dapat menyelesaikannya karena panggilan mendesak dari Tuan Direktur.

- Guru

“Keluarkan buku PR kalian.” Itu selalu kalimat standar pembuka Miss keriting. Dia tidak pernah mengabsen kami, cukup mengabsen PR”. (Liye, 2014 hal. 12)

Pada kutipan diatas digambarkan tokoh Miss Keriting adalah seorang guru yang memiliki karakter dengan mengabsen siswa melalui PR yang dikeluarkan. Walaupun ia guru yang tegas tetapi Miss Kerting guru yang peduli terhadap siswanya.

- Desainer Pakaian

“Pekerjaan suamiku adalah desainer pakaian. Semua pakaian yang kalian kenakan, juga pakaian yang kami kenakan adalah desainnya. Jadi dia sedang memuji diri sendiri.” (Liye, 2014 hal. 222)

Pada kutipan diatas digambarkan suami tokoh ibu bekerja sebagai desain pakaian. Suamiya merupakan seorang desainer yang mendesain pakaian dikota Tishri.

3) Kriminalitas membunuh

Kriminalitas adalah suatu tindakan kejahatan yang melanggar hukum, undang-undang, norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan kriminalitas ini merugikan dan mengancam kehidupan seseorang. Dalam novel Bumi karya Tereliye, terdapat kriminalitas membunuh. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut.

“Anak-anak ini, bahkan kamu enteng saja akan membunuh mereka jika tidak menuruti keinginanmu”. (Liye, 2014 hlm. 422)

Tindakan kejahatan dilakukan muncul karena pertentangan dan persaingan. Rasa dendam dan iri terhadap orang lain memicu seseorang untuk melakukan tindakan kriminal salah satunya yaitu membunuh. Dari kutipan diatas digambarkan tokoh Tamus tidak segan untuk membunuh anak yang tidak bersalah demi memuaskan ambisinya menguasai klan bulan.

C. Aspek ekonomi dalam novel

Ekonomi dalam novel Bumi karya Tereliye ini terkait pendapatan dan gaya hidup pada klan bulan. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi menunjang ekonomi dan penampilan seseorang.

1) Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi tempat dimana mereka tinggal. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka dapat tempat tinggal yang istimewa dengan fasilitas yang lengkap. Dalam novel Bumi terdapat perbedaan pendapatan masyarakat klan bulan. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Kamu bisa memilih tinggal di kota bawah tanah, lebih banyak penduduk yang memiliki rumah di bawah sana, para pekerja, petugas kota. Di bawah fasilitas lebih lengkap, pusat perbelanjaan, hiburan, hotel mewah, apa pun yang dibutuhkan seluruh kota. Sebenarnya peradaban Kota Tishri ada di dalam tanah. Hanya orang kaya yang memiliki Rumah Bulan di atas permukaan”. (Liye, 2014 hal. 273).

Ketimpangan sosial yang tergambar dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapatan yang diperoleh. Dari kutipan diatas digambarkan terlihat pendapatan antara orang-orang kaya dengan penduduk biasa. Masalah sikaya dan miskin tidak tergambar jelas karena fasilitas dikota bawah tanah juga sangat lengkap. Perbedaannya hanya pada Orang-orang kaya mempunyai keistimewaan biasanya tinggal di rumah bulan sedangkan penduduk biasa bertempat tinggal di kota bawah tanah.

2) Gaya hidup

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Gaya hidup dalam novel Bumi karya Tereliye terdapat aspek gaya hidup terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat klan bulan. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Kota kami tidak lagi menggunakan air untuk mencuci piring, pakaian ataupun mandi. Cukup dengan udara. Itu lebih bersih, higienis dan menjaga kelestarian air. Walaupun di kota-kota lain dan daerah pedalaman masih menggunakan air”. (Liye, 2014 hal. 223).

Pada kutipan diatas digambarkan perbedaan gaya hidup di pusat kota dengan pedalaman. Pusat kota tidak lagi menggunakan air untuk memcuci pring, pakaian taupun mandi, melaikan menggunakan udara.

IV. SIMPULAN

Novel Bumi adalah salah satu karya Tere Liye yang di dalamnya terdapat kajian aspek sosial. Aspek sosial yang terdapat dalam novel yaitu aspek budaya, lingkungan sosial dan ekonomi. Aspek budaya tergambar dalam novel Bumi adalah norma permintaan maaf, simbol sejarah pengeran tanpa mahkota dan pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat yaitu menolong. Aspek lingkungan sosial dalam novel Bumi meliputi hubungan sosial memberi salam, bercerita dengan orangtua, persahabatan, kerja sama serta gotong-royong, profesi pekerja dikantor, guru, desainer baju dan kriminalitas pembunuhan. Selanjutnya aspek ekonomi tergambar dalam novel melalui pendapatan dan gaya hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). *Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensialis*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan*

Sastra di SMA. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).

- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7 (1), 23-48.
- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9 (1), 7. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24512>
- Saadah, U. L., & Damariswara, R. (2022). Aspek Sosial dalam novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari: Kajian Sosiologi Sastra. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 42. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4909>
- Sanjaya, Muhamad Doni & Sanjaya, Muhamad Rama. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Bindo Sastra* (Online), Vol. 5, No.1. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/3144/2437>
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel- Novel Karya Neno Crisandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).

- Saymona, A., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2022). Aspek Sosial Dan Nilai moral Dalam novel Sakura Dalam Pelukan Karya Auni Fa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 709-715. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2227>
- Semi, M. Atar. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Baandung.
- Soelaeman, M. (2017). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sujarwa. (2019). *Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi. (2011). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY
- Tarigan., H. Guntur. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative research methods: collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Vikria, E., Wardarita, R., & Missriani, M. (2021). Aspek-aspek Sosial dalam novel orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 121-142. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5978>
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).